

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimanapun berada. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik, baik oleh kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah-masalah pendidikan dapat diketahui dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya prestasi belajar, dan sering berubahnya kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Fisika merupakan ilmu dasar untuk memahami kompleksitas teknologi modern dan esensial untuk kemajuan teknologi suatu negara. Aspek sains ini memberikan kontribusi signifikan pada banyak penemuan yang membentuk zaman modern dan telah membantu menjelaskan banyak peristiwa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, fisika tetap menjadi subjek sains yang paling tidak disukai di kalangan Peserta didik pada umumnya.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansional, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya (Trianto, 2011, h. 1). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya masih sangat kurang, karena proses pembelajaran sebagian besar hanya berpusat pada guru.

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa Peserta didik umumnya menganggap fisika secara konseptual sulit, abstrak, tidak menarik, dan hanya cocok untuk Peserta didik yang sangat berbakat.

Dalam sebuah pembelajaran seorang peserta didik kadang menghadapi sebuah hambatan dalam belajar atau yang dikenal dengan istilah kesulitan belajar. Persoalan kesulitan belajar merupakan suatu problema yang cukup fenomenal dalam dunia pendidikan. Sudrajat dalam Kartika (2018 : 78) mengatakan bahwa “Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya”. Selain itu, jika seorang Peserta

didik mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran (Arghob & Latifatus, 2018, h. 39).

Minat dalam kegiatan belajar Fisika juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Apabila seorang peserta didik menaruh minat yang besar terhadap objek yang dipelajari maka akan mencapai hasil yang diinginkan begitupun sebaliknya. Untuk dapat mencapai hal tersebut peserta didik juga perlu memiliki motivasi yang baik. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk sukses terlihat sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, artinya motivasi belajarnya tinggi begitupun sebaliknya (Rodiyatin, 2017, h. 3-4).

Kesulitan belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi cara guru membawakan materi di kelas, sarana dan prasaran serta tata letak sekolah. Sedangkan lingkungan keluarga meliputi peran orang tua dalam mendidik dan memperhatikan belajar peserta didik di rumah serta lingkungan masyarakat meliputi kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal peserta didik.

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu peserta didik dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini dapat

mengakibatkan kekurangmampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya suatu pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar, sehingga dapat dilakukan upaya meminimalkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fisika MAN 1 Kendari yaitu Asmawati Mebidiku, pada tanggal 2 September 2019 didapatkan informasi bahwa rendahnya hasil belajar fisika, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran fisika yang dianggap sulit oleh peserta didik, dan peserta didik kurang memperhatikan yang diajarkan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran Fisika adalah apabila peserta didik memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis saat melakukan Program Pengenalan Lapangan (PPL) II di MAN 1 Kendari pada tahun ajaran 2018/2019.

Kesulitan Peserta didik dalam belajar fisika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam dan dari luar diri Peserta didik. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika di MAN 1 Kendari**”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis kesulitan belajar ditinjau dari faktor internalnya diantaranya motivasi belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar peserta didik kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kendari.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

1. Masih rendahnya daya serap peserta didik
2. Hasil belajar fisika yang belum mencapai KKM
3. Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahani.
4. Faktor penyebab kesulitan belajar fisika adalah faktor psikologis diantaranya, minat, motivasi, konsentrasi dan kebiasaan belajar.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada jenis kesulitan peserta didik dari faktor internal peserta didik kelas XI IPA 2 dalam pembelajaran fisika di MAN 1 Kendari.

## **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fisika di kelas X IPA 2 MAN 1 Kendari?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar peserta didik pada materi Hukum Newton, Usaha dan Energi, dan Gerak harmonis?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada materi Hukum Newton, Usaha dan Energi, dan Gerak harmonis?
4. Bagaimana strategi guru fisika menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas X IPA 2 MAN 1 Kendari
2. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik pada materi Hukum Newton, Usaha dan Energi, dan Gerak harmonis
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada materi Hukum Newton, Usaha dan Energi, dan Gerak harmonis;
4. Untuk mengetahui strategi guru fisika menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika di MAN 1 Kendari

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

## 1. Kepentingan Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat menambah, memperkuat, dan melengkapi teori-teori pembelajaran fisika, khususnya pembelajaran fisika dengan pendekatan konstruktivisme.

## 2. Kepentingan Praktis.

1. Bagi peserta didik, memperoleh suatu cara belajar fisika yang lebih menyenangkan, dan lebih merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar fisika.
2. Bagi guru, memperoleh metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menarik dalam pembelajaran fisika.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai wacana dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar khususnya pada peserta didik kelas X.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang penerapan model-model pembelajaran guna penyempurnaan dan bekal saat terjun langsung dalam dunia pendidikan di masa mendatang.

## 1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan hal-hal berikut.

### 1. Analisis Kesulitan Belajar

Analisis kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ditinjau dari faktor internal peserta didik yang

indikatornya yaitu tingkat pemahaman, kebiasaan belajar, motivasi, minat, konsentrasi belajar.

## 2. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tentang konsep hukum Newton, usaha dan energi, serta gerak harmonis sederhana merupakan materi fisika kelas X MAN 1 Kendari.

